

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia memiliki populasi umat Islam terbesar di ASEAN, bahkan di dunia. Menurut laporan The Royal Islamic Strategic Studies Centre (RISSC) berjudul *The Muslim 500 (The World's 500 Most Influential Muslims 2024)*, Indonesia adalah negara dengan populasi muslim terbanyak di dunia. RISSC mencatat bahwa jumlah populasi muslim di Indonesia mencapai 240,62 juta jiwa pada tahun 2023. Dengan jumlah sebesar ini, Indonesia seharusnya dapat menjadi pusat perkembangan keuangan Syariah dunia.

Industri keuangan Syariah berperan sebagai salah satu kontributor dalam pasar keuangan global. Dalam (Roadmap Pengembangan dan Perbankan Syariah Indonesia 2023-2027), Otoritas Jasa Keuangan menyatakan bahwa pangsa pasar Industri Keuangan Nasional Bank Syariah mencapai 10,89%, sementara untuk Bank Konvensional sebesar 89,11%. Otoritas Jasa Keuangan juga menyebutkan bahwa total aset Keuangan Nasional Bank Syariah mencapai Rp. 2.461,11 triliun pada Juli 2023, sedangkan total aset Bank Konvensional mencapai Rp. 11.030,03 triliun pada bulan yang sama. Pencapaian ini, seiring dengan perkembangan di tingkat internasional, menunjukkan peningkatan sekitar 13,00% dibandingkan periode yang sama pada tahun sebelumnya, menjadikan pangsa pasar keuangan syariah berada di level 10,89%.

Tabel 1.1 Market Share Bank Syariah dan Konvensional

No	Syariah/Konvensional	Presentase	Total Aset (2023)
1	Bank Syariah	10,89%	2.461,11 Triliun
2	Bank Kovenvensional	89,11%	11.030,03 Triliun

Sumber data: Peneliti (2024)

Erick Thohir selaku Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) menyatakan dalam Detik *Finance* akan menggabungkan (*merger*) PT. BTN Syariah dan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. Hasil penggabungan ini akan melahirkan bank yang masuk dalam daftar 16 besar di Indonesia. Erick Thohir juga menyampaikan penggabungan Bank Muamalat dan BTN Syariah ditargetkan rampung sebelum Oktober 2024 atau sebelum ganti pemerintahan, penggabungan bank tersebut bertujuan untuk mendorong pembangunan ekonomi Syariah. Dengan hadirnya penggabungan

perbankan Syariah ini, maka PT. Bank Syariah Indonesia (BSI) memiliki pesaing (Detik *Finance*, 19 Februari 2024).

PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk (BMI) merupakan bank pertama di Indonesia yang menggunakan konsep perbankan secara Syariah. Perseroan didirikan berdasarkan Akta Pendirian No.1 tanggal 1 November 1991, dibuat dihadapan Yudo Paripurno,SH, Notaris di Jakarta. Akta pendirian tersebut telah memperoleh pengesahan Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-2413.HT01.01 tahun 1992, tanggal 21 Maret 1992 dan telah didaftarkan pada kantor Pengadilan Negeri Jakarta Pusat pada tanggal 30 Maret 1992 dibawah No. 970/1992 serta diumumkan dalam berita Negara Republik Indonesia No.34 tanggal 28 April 1992 tambahan N0.1919A.

Bank merupakan salah satu faktor penting dalam memajukan perekonomian Indonesia, karena melalui penyaluran kredit dan produk-produk keuangan , perbankan membantu membiayai aktivitas perekonomian dan membantu memperkuat perekonomian Indonesia. Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Bank Syariah adalah bank yang diimpikan oleh para umat islam, karena sistem perbankannya menganut prinsip-prinsip agama islam. Bank Syariah (*Islamic banking*) atau Bank Tanpa Bunga (*interest free banking*) bersifat operasional, Namun produk ini tidak menggunakan sistem bunga Konsep penggunaan reward sesuai kesepakatan Berdasarkan Al Quran dan Hadist Nabi Muhammad SAW. Menurut UU No. 21 tahun 2008 Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri dari atas Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

Kinerja keuangan merupakan urat nadi dan salah satu hal terpenting didalam dunia perusahaan, baik perusahaan pemerintah atau perusahaan swasta. Secara umum kinerja keuangan dapat diartikan sebagai usaha perusahaan dalam menimbang semua keberhasilan yang diraih untuk menghasilkan pendapatan, sehingga perusahaan dapat melihat peluang, pertumbuhan dan perkembangan potensial yang diperoleh dari masyarakat. Menurut Barlian (2020: 11) kinerja keuangan adalah prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan yang baik bagi perusahaan maupun investor.

Pertumbuhan ekonomi suatu bangsa memerlukan pola pengaturan pengolahan sumber-sumber ekonomi yang tersedia secara terarah dan terpadu serta dimanfaatkan bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dalam Pengelolaan sumber-sumber ekonomi, lembaga perekonomian bahu-membahu mengelola dan menggerakkan semua potensi ekonomi agar berdaya dan berhasil guna secara optimal, termasuk lembaga keuangan perbankan.

Untuk melihat kinerja keuangan, tentu saja harus melihat laporan keuangan. Laporan keuangan ialah hasil rangkuman proses akuntansi yang berisi informasi keuangan perusahaan yang dimanfaatkan untuk kepentingan manajemen dan sebagai alat komunikasi perusahaan kepada *stakeholders*. Murhadi (2019: 1) berpendapat laporan keuangan merupakan bahasa bisnis. Di dalam laporan keuangan berisi informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan kepada pihak pengguna. Dengan memahami laporan keuangan suatu perusahaan, maka berbagai pihak yang berkepentingan dapat melihat kondisi kesehatan keuangan suatu perusahaan.

Kinerja keuangan bank Syariah menggunakan metode CAMEL sangat penting, karena menyangkut evaluasi terhadap operasi bank dan Kesehatan keuangan bank Syariah. Metode CAMEL (Capital, Asset, Management, Earning dan Liquidity). Dapat menjadi standar dalam penilaian kinerja keuangan bank secara menyeluruh. Menurut Peraturan Bank Indonesia No.6/10/PBI/2004 metode CAMEL merupakan salah satu metode untuk menilai tingkat kesehatan bank secara kualitatif dan kuantitatif berdasarkan 5 aspek yaitu *capital* (permodalan), *asset* (kualitas aset), *management* (manajemen), *earning* (rentabilitas) dan *liquidity* (likuiditas) .

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu mengenai Bank Syariah ditemukan masih menggunakan metode CAMEL. Tetapi, penggunaan metode CAMEL dalam konteks bank Syariah memunculkan sejumlah tantangan. Dikarenakan terdapat metode khusus untuk menilai kinerja keuangan Syariah yaitu *Sharia Maqashid Index (SIM)* metode ini menggunakan elemen atau indikator dari *maqashid syariah* untuk menilai kinerja perbankan Syariah. Bank Syariah beroperasi menggunakan prinsip Syariah, yang memerlukan pemahaman lebih mendalam tentang risiko Syariah, kepatuhan dan aspek yang berbeda dengan bank konvensional. Oleh karena itu, penting untuk mengevaluasi bagaimana metode CAMEL dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik bank Syariah agar memberikan gambaran yang akurat tentang kinerja keuangan bank Syariah.

Pemahaman yang mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan bank Syariah, seperti efisiensi pengelolaan dana, manajemen risiko Syariah, profitabilitas sesuai dengan prinsip Syariah dan kemampuan bank untuk mempertahankan likuiditas, menjadi kunci dalam menggunakan metode CAMEL secara efektif. Dengan demikian, penelitian lebih lanjut mengenai hal ini dapat membantu meningkatkan pemahaman tentang kinerja keuangan bank Syariah dan mengembangkan metode yang lebih sesuai dengan konteks perbankan Syariah.

Berdasarkan uraian diatas membuat peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian mengenai kinerja keuangan pada perusahaan perbankan Syariah dengan judul “**Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Menggunakan Metode CAMEL Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Periode Tahun 2021-2023**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Beberapa permasalahan yang muncul, dapat diidentifikasi oleh penulis sebagai berikut:

1. Kurangnya pengembangan metode untuk menilai kinerja keuangan Bank Syariah.
2. Kurangnya minat masyarakat muslim di Indonesia dalam menggunakan perbankan syariah.
3. Penggabungan (merger) antara PT. Bank Tabungan Negara (BTN) Syariah dan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. yang akan memperketat persaingan perbankan Syariah di Indonesia.

1.3 Pembatasan Masalah

Pada penelitian ini, masalah yang akan diteliti hanya terbatas pada

1. Kinerja keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Periode 2021-2023.
2. Aspek-aspek yang diteliti dengan menggunakan metode CAMEL, yaitu:
 - a. Capital (Modal).
 - b. Asset (Aktiva).
 - c. Management (Manajemen).
 - d. Earning (Rentabilitas).
 - e. Liquidity (Likuiditas).

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana kinerja keuangan dalam aspek *capital* (modal) pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk dengan menggunakan metode CAMEL perriode tahun 2021-2023?

2. Bagaimana kinerja keuangan dalam aspek *asset* (aset) pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk dengan menggunakan metode CAMEL periode tahun 2021-2023?
3. Bagaimana kinerja keuangan dalam aspek *management* (manajemen) pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk dengan menggunakan metode CAMEL periode tahun 2021-2023?
4. Bagaimana kinerja keuangan dalam aspek *earning* (rentabilitas) pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk dengan menggunakan metode CAMEL periode tahun 2021-2023?
5. Bagaimana kinerja keuangan dalam aspek *liquidity* (likuiditas) pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk dengan menggunakan metode CAMEL periode tahun 2021-2023?

1.5 Tujuan Penelitian

Melihat rumusan masalah di atas maka penelitian ini mempunyai beberapa tujuan, yang dapat penulis sampaikan sebagai berikut

1. Untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan dalam aspek *capital* (modal) pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk dengan menggunakan metode CAMEL periode tahun 2021-2023?
2. Untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan dalam aspek *asset* (aset) pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk dengan menggunakan metode CAMEL periode tahun 2021-2023?
3. Untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan dalam aspek *management* (manajemen) pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk dengan menggunakan metode CAMEL periode tahun 2021-2023?
4. Untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan dalam aspek *earning* (rentabilitas) pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk dengan menggunakan metode CAMEL periode tahun 2021-2023?
5. Untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan dalam aspek *liquidity* (likuiditas) pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk dengan menggunakan metode CAMEL periode tahun 2021-2023?

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini akan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi atau evaluasi kinerja keuangan pada PT. Bank Muamalat IndonesiaTBK.

2. Bagi Akademisi

Sebagai bahan masukan dan menambah pengetahuan dalam menganalisis perbandingan kinerja keuangan bank syariah dengan metode CAMEL. Penelitian ini juga bermanfaat untuk pengimplementasian teori-teori yang telah dipelajari oleh peneliti selama perkuliahan. Memberikan pengetahuan dan pengalaman, serta dapat menerapkan ilmu pengetahuan yang telah dipelajari selama mengikuti perkuliahan dengan menganalisa permasalahan yang terjadi di perusahaan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat memberikan informasi secara tertulis maupun sebagai referensi kepada pembaca yang tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

1.7 Sistematika Penulisan

Guna memahami lebih lanjut laporan ini, maka materi-materi yang tertera pada laporan metode penelitian ini dikelompokkan menjadi beberapa sub bab dengan sistematika penyampaian sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan itu sendiri.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan teori yang berupa pengertian dan definisi yang diambil dari kutipan buku yang berkaitan dengan penyusunan laporan penelitian serta beberapa literatur yang berhubungan dengan penelitian, landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan gambaran obyek penelitian, jenis penelitian, populasi dan pembahasan yang secara lebih lengkap mengupas berbagai fenomena yang ada dalam penelitian.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan simpulan yang merupakan hasil akhir atas penelitian dan pembahasan yang secara lengkap mengupas berbagai fenomena dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Berisi tentang berbagai buku, jurnal, rujukan yang secara sah digunakan dalam menyusun penelitian ini.